

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran SAVI

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Sisma dkk, (2019) mengatakan Model pembelajaran SAVI merupakan akronim dari *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*. *Somatic* mengacu pada pembelajaran yang melibatkan gerakan dan tindakan; *Auditory* berfokus pada pembelajaran melalui berbicara dan mendengarkan; *Visual* melibatkan pembelajaran melalui pengamatan; dan *Intellectual* mengacu pada pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah. Dengan melibatkan seluruh indera, SAVI membantu siswa belajar secara lebih efektif dan bermakna.

Model pembelajaran SAVI adalah model yang mengintegrasikan berbagai elemen, termasuk gerakan fisik, pendengaran, penglihatan dan keterampilan berpikir atau intelektual (Mursidik dkk., 2022). Model pembelajaran SAVI adalah cara belajar cepat, alamiah, dan bermakna (Rahayu dkk., 2019).

Dalam model SAVI, siswa didorong untuk belajar melalui kombinasi gerakan fisik, keterampilan intelektual, dan penggunaan semua indera dalam pemecahan masalah (Kencanawati dkk., 2020). *Somatic* berarti mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan, sehingga mereka dapat lebih memahami materi pelajaran secara langsung. *Auditory*

berarti siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan, mengungkapkan ide, dan mengajukan pertanyaan ketika mereka belum memahami materi. *Visual* membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam melalui pengamatan. *Intellectual* mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi (Fitria dkk, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, SAVI dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan pemanfaatan seluruh indera siswa.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI

Ali & Syam, (2023) mengemukakan adapun tahapan-tahapan dalam model pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut.

a) Tahap 1 persiapan

Guru memberikan apersepsi dan motivasi.

b) Tahap 2 penyampaian

Guru menyampaikan materi dengan media atau penyajiannya yang menarik.

c) Tahap 3 pelatihan

Guru memberikan soal latihan berupa LKS untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

d) Tahap 4 penampilan hasil

Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Suryanti dkk, (2019) mengemukakan model pembelajaran SAVI mempunyai keunggulan dalam mengoptimalkan kecerdasan siswa dengan mengintegrasikan keterampilan motorik, aktivitas intelektual, dan penggunaan seluruh indera. siswa melalui seluruh indera dan aktivitas intelektual serta menciptakan suasana belajar yang menarik, Pembelajaran yang menggabungkan unsur *somatic*, *visual*, *auditory*, dan *intellectual* dapat meningkatkan konsentrasi siswa, pembelajaran lebih menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Nurhasanah dkk., (2024) mengatakan keunggulan model pembelajaran SAVI adalah menggerakkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, memudahkan siswa untuk mengingat materi, serta siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran SAVI diantaranya membangkitkan kecerdasan siswa, meningkatkan keaktifan siswa, memunculkan lingkungan belajar yang menarik, siswa lebih terlibat dalam belajar, dan meningkatkan konsentrasi siswa.

d. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Selain memiliki kelebihan, Puspitasari dkk., (2018) mengemukakan model pembelajaran SAVI juga terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran dapat memakan waktu lama jika siswa kurang aktif.
- 2) Diperlukan modifikasi pada model ini agar sesuai dengan situasi belajar yang berbeda.
- 3) Banyak guru yang belum mengenal model SAVI.

(Sugesti dkk., 2018) mengemukakan kelemahan model pembelajaran SAVI adalah dalam pelaksanaannya memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal dan mendukung sesuai kebutuhan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya pembelajaran memerlukan banyak waktu saat siswa kurang aktif, memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana, dan banyak guru yang belum mengenal model ini.

e. Karakteristik Model Pembelajaran SAVI

Nurhasanah dkk., (2024) mengemukakan model pembelajaran SAVI memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Model SAVI menggabungkan aktivitas fisik dan berpikir.
- 2) SAVI memadukan teori dan praktek dalam pembelajaran.
- 3) SAVI menghadirkan lingkungan belajar yang baik dan penuh tantangan
- 4) SAVI menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Dalam model pembelajaran SAVI terdapat empat unsur yang membentuk yaitu :

- 1) *Somatic (learning by doing)* melatih kemampuan problem solving pada siswa adalah proses belajar dengan melakukan sesuatu.
- 2) *Auditori (learning by listening)* adalah proses belajar dengan mendengarkan, berbicara, dan mengungkapkan pendapat.
- 3) *Visualisasi (learning by seeing)* adalah proses belajar dengan mengamati dan mendeskripsikan.
- 4) *Intelektual (learning by thinking)* sedang dalam proses belajar memecahkan masalah dan berpikir.

2. Media Kartu Visual Edukatif

a. Pengertian Media Kartu Visual Edukatif

Media kartu visual edukatif biasa disebut *flashcard*. Pradana & Gerhni, (2019) mengemukakan *Flashcard* adalah kartu dengan gambar dan kata-kata. Kartu ini termasuk dalam beberapa jenis media pembelajaran yang menggunakan gambar. Sedangkan Iswari, (2017) mengatakan *flashcard* adalah media pembelajaran visual yang memiliki gambar di satu sisi dan teks penjelasan di sisi lainnya. Desain gambar pada *flashcard* secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hayati, (2022) mengatakan *flashcard* adalah alat bantu belajar yang meliputi dari dua bagian, yakni bagian gambar dan bagian teks. Kombinasi keduanya membuat *flashcard* menjadi media yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep. Mursidik dkk., (2023) mengatakan media kartu visual edukatif merupakan media yang berbasis

kartu dengan gambar disertai kata atau frasa yang diimplementasikan untuk menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu visual edukatif yaitu kartu dua sisi yang di dalamnya terdapat gambar, teks, atau simbol lainnya yang disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik siswa.

b. Kelebihan Media Kartu Visual Edukatif

Media kartu visual edukatif ini memiliki kelebihan, Lestari, (2020) mengemukakan adapun kelebihannya sebagai berikut :

- 1) Model ini bersifat fleksibel dan dapat digunakan kapan saja.
- 2) Mudah dibuat dan digunakan, sehingga tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- 3) Dengan bantuan visualisasi yang menarik, siswa dapat mengingat materi dengan lebih mudah.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 5) Menarik dan memotivasi semangat siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan kelebihan media kartu visual edukatif yaitu praktis, efisien, dan menyenangkan, serta mampu merangsang daya ingat visual siswa.

c. Kekurangan Media Kartu Visual Edukatif

Media kartu visual edukatif memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Ulfa, (2020) mengemukakan adapun kekurangan media kartu visual edukatif yaitu :

- 1) Mengandalkan aspek visual.
- 2) Ukuran gambar menjadi kendala untuk kelas dengan banyak siswa.
- 3) Membutuhkan guru yang mempunyai kompetensi dalam menggunakannya.

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat ialah rasa suka atau ketertarikan seseorang untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Minat adalah elemen penting yang harus dimiliki siswa supaya dapat belajar secara efektif (Kartika dkk., 2019). Sedangkan Karisma dkk., (2022) mengemukakan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Semakin besar minat maka semakin besar pula peluang keberhasilan siswa.

Aprijal dkk., (2020) mengemukakan siswa yang berminat belajar menunjukkan cenderung memperlihatkan lebih banyak semangat dalam belajar daripada siswa yang minatnya rendah. Rahim dkk., (2021) mengemukakan minat belajar berperan penting terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa ketika belajar, hal ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa yaitu salah satu unsur utama dalam pembelajaran. Minat siswa ketika mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi perilaku dan sikapnya selama pembelajaran.

b. Kategori Minat Belajar

Putri dkk., (2022) mengatakan minat belajar umumnya memiliki 3 kategori yang diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Minat Belajar Tinggi

Minat belajar tinggi ditunjukkan oleh dorongan kuat untuk terus belajar, memiliki ketertarikan yang besar, dan partisipasi aktif.

2) Minat Belajar Rendah

Minat belajar rendah menunjukkan kurangnya perhatian serta keinginan untuk belajar.

3) Minat Belajar Sedang

Minat belajar sedang berada diantara kedua minat tinggi dan rendah, dengan tingkat keterlibatan dan rasa suka yang tergolong sedang.

c. Macam-Macam Minat Belajar

Ada beberapa macam minat belajar. Tanjung, (2022) mengatakan berikut ini beberapa macam minat:

- 1) Minat alam: Tertarik dengan hal yang berkaitan dengan alam.
- 2) Minat mekanik: Menyukai pekerjaan dengan mesin.
- 3) Minat aritmatika: Menyukai angka dan perhitungan.
- 4) Minat dalam ilmu pengetahuan: Ingin tahu dan menyukai penelitian.
- 5) Minat persuasif: Berkaitan dengan pekerjaan yang bertujuan memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni: Kreatif dan senang bekerja dengan seni.
- 7) Minat bahasa: Suka menulis dan membaca.

- 8) Minat Musik: Menyukai musik.
- 9) Minat Sosial: Ingin membantu orang lain.
- 10) Minat Administratif: Suka mengelola data dan dokumen.

d. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar dapat terlihat dari beberapa ciri-ciri. Lelono & Duling, (2016) mengemukakan sebagai berikut.

- 1) Minat tumbuh seiring perkembangan individu. Seiring bertambahnya usia dan kedewasaan seseorang, minat seseorang pun ikut berubah dan berkembang.
- 2) Minat timbul ketika seseorang mau belajar. Kesiediaan belajar memicu munculnya minat terhadap sesuatu.
- 3) Kesempatan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat seseorang. Setiap individu memiliki peluang yang tidak sama untuk belajar, sehingga minat belajarnya berbeda-beda.
- 4) Keterbatasan fisik dapat membatasi minat. Kondisi fisik yang buruk dapat menghambat seseorang dalam mengembangkan minat tertentu.
- 5) Budaya membentuk minat seseorang. Nilai-nilai dan adat istiadat suatu budaya dapat mempengaruhi kepentingan dan minat seseorang.
- 6) Minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan puas. Ketika seseorang menyukai sesuatu, mereka merasa senang dan puas.
- 7) Minat sering dikaitkan dengan keinginan untuk memiliki. Jika seseorang benar-benar tertarik pada suatu hal, maka ia akan menginginkannya.

e. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat mendorong semangat dalam belajar, maka meningkatkan hasil belajar. Minat juga sebagai pemicu motivasi belajar siswa. Hal itu karena minat dapat mendorong konsentrasi dan ketekunan siswa ketika belajar. Pengaruh minat terhadap proses pembelajaran sangatlah besar, sebab jika materi tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan menurunkan semangat belajar siswa (Aprijal dkk., 2020).

Dari penjelasan diatas, semakin terlihat bahwa minat mempengaruhi aktivitas seseorang. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, minat memengaruhi hasil belajar siswa. Minat dari dalam diri siswa jauh lebih efektif dalam mendorong semangat belajar siswa. Apabila siswa berminat pada suatu materi, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan mengingat informasi yang diperoleh. Siswa perlu mengenali minat mereka, karena tanpa pemahaman yang jelas tentang minat tersebut, pencapaian tujuan belajar akan sulit terwujud secara maksimal.

f. Indikator Minat Belajar

Winata dkk, (2019) mengatakan indikator minat belajar meliputi aspek-aspek berikut.

1) Perasaan Senang

Rasa senang pada pelajaran dapat membangun suasana belajar yang kondusif dan menarik.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Ketertarikan

Ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran dapat memicu rasa ingin tahu yang tinggi.

4) Perhatian Siswa

Siswa yang tertarik pada pembelajaran akan lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap informasi.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan yakni pada indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah mereka melaksanakan pembelajaran (Agusti & Aslam, 2022). Hasil belajar menggambarkan pencapaian siswa dalam menguasai materi, yang sering dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada dasarnya, hasil belajar siswa mencerminkan perubahan perilaku setelah pembelajaran (Irawati dkk., 2021).

Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan pemahaman dan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dinilai berdasarkan hasil belajar siswa (Mursidik dkk., 2023). Hasil belajar yang optimal tidak mencakup pemahaman materi tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil belajar yaitu keterampilan yang didapat siswa setelah menyelesaikan pembelajaran (Motoh, 2022). Kurniawati dkk., (2023) Hasil belajar siswa mendeskripsikan tingkat pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu bukti pencapaian siswa dalam belajar setelah melaksanakan pembelajaran yang berupa nilai sesuai dengan taraf yang dicapainya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memegang peran utama pada prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal bagi anak. Di sanalah anak akan mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan pembentukan kepribadian.

Sekolah juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Di sekolah, guru terlibat langsung dalam pembelajaran. Kurikulum, model, dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas berdampak pada perkembangan siswa. Selain itu, perlengkapan yang ada di sekolah seperti media pembelajaran juga menjadi bagian yang berpengaruh pada hasil belajar anak.

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga mempengaruhi generasi mudanya. Pengaruh masyarakat sulit dikendalikan. Dengan siapa ia bergaul dan berteman di masyarakat akan menentukan kepribadian

anak. Guru harus menjadi contoh yang baik agar mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

Fauhah & Rosy, (2020) mengatakan adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya:

a) Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Aspek fisiologis seperti keadaan fisik dan kesehatan merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Tubuh yang sehat dan bugar dapat meningkatkan konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Perbedaan individu pada siswa ditandai oleh berbagai faktor psikologis seperti intelektual, sikap, minat, bakat, dan aspek kognitif secara langsung berdampak pada hasil belajar.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Suasana belajar yang nyaman dan kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran.

2) Faktor Instrumental

Kurikulum, sarana prasarana dan guru merupakan komponen pembelajaran yang dirancang khusus untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh dua jenis. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi intelektual, minat, bakat, sikap, kebiasaan belajar, dan keadaan fisik atau kesehatan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Fauhah & Rosy, (2020) mengatakan indikator hasil belajar memiliki 3 ranah sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Kata kerja operasionalnya sebagai berikut.

a. Ingatan

Keterampilan yang diharapkan meliputi mengulang dan menyebutkan kembali informasi yang diperoleh. Siswa juga diharapkan mampu membaca materi dengan jelas dan menyelesaikan pelajaran dalam bahasa mereka sendiri

b. Memahami

Dapat menjelaskan, dapat menyimpulkan, dapat mengartikan.

c. Menerapkan

Keterampilan yang diharapkan mencakup penerapan materi pembelajaran dalam aktivitas sehari-hari. Siswa dapat

mengklasifikasikan materi atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Menganalisa

Siswa diharapkan untuk menganalisa pemecahan masalah, mencari contoh yang relevan, serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menilai

Dapat menyimpulkan, dapat memberi saran, dapat memberi argumentasi.

f. Mencipta

Dapat merancang, dapat membuat, dapat menciptakan

2) Ranah Afektif

Indikator ranah afektif meliputi penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, serta keyakinan, dan faktor-faktor ini memengaruhi perubahan perilaku.

Kata kerja operasionalnya sebagai berikut.

- Dapat menunjukkan kemampuan untuk menerima dan menolak masukan dengan bijak.
- Dapat menghargai perbedaan dengan mengagumi dan mempertimbangkan setiap pendapat sebagai sesuatu yang berharga.
- Dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi indikator seperti keterampilan. Ini bisa dilihat dari bagaimana seseorang melakukan sesuatu serta kemampuan mereka untuk menyampaikan sesuatu.

Pada penelitian ini, indikator hasil belajar yang digunakan adalah indikator pada ranah kognitif.

5. Hakekat IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA diajarkan sejak sekolah dasar. IPA mengajarkan interaksi antara manusia dan alam melalui pengamatan dan pemahaman logis terhadap konsep-konsep alam (Ariyanto, 2016). Dunia alamiah ini diartikan dan dijelaskan oleh IPA (Kurniawati dkk., 2024). IPA adalah ilmu yang mengkaji berbagai fenomena alam dengan empat unsur: sikap, produk, proses, dan aplikasi, sehingga membentuk pengetahuan alam yang holistik (Mahardhika, 2019). IPA adalah pengetahuan sistematis tentang fenomena alam berdasarkan percobaan serta pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Kurniasih, 2021).

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan ilmu yang menitikberatkan pada kajian mengenai fenomena alam, yang dicapai melalui percobaan dan pengamatan yang sistematis, hubungan manusia dengan alam yang disusun secara sistematis serta memiliki unsur utama sikap, proses, produk, dan aplikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hasil belajar IPA yaitu bukti pencapaian siswa pada mata pelajaran IPA setelah

mengikuti pembelajaran yang berupa skor sesuai dengan taraf yang dicapainya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Di sekolah dasar, IPA adalah mata pelajaran yang bertujuan supaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah siswa. (Sulistriani dkk., 2021). Tujuan pembelajaran IPA juga untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keyakinan terhadap keteraturan alam (Dewi dkk., 2019). Tujuan IPA di sekolah dasar adalah membantu siswa membentuk perilaku yang baik dan memahami bagaimana alam, lingkungan sosial, dan teknologi informasi saling terkait (Munib & Wulandari., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yakni menumbuhkan pengetahuan, mengembangkan tingkah laku positif, dan sikap yakin terhadap alam dan keterkaitannya dengan lingkungan masyarakat dan teknologi informasi mengenai materi IPA.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Agar tujuan pembelajaran IPA tercapai, maka dalam proses pembelajaran haruslah bermakna. (Kurniasih, 2021) mengatakan adapun ruang lingkup IPA di sekolah dasar mencakup hal-hal berikut.

- a) Kehidupan makhluk hidup dan proses-proses yang terkait dengannya:
Ini termasuk studi tentang manusia, hewan, tumbuhan, interaksinya dengan lingkungan dan berbagai aspek kesehatan.

- b) Benda atau materi: Ini mencakup studi tentang sifat-sifat dan kegunaan berbagai materi dalam wujud cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahan yang terjadi: Ini mencakup topik-topik seperti gaya, bunyi, kalor, kemagnetan, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan Alam Semesta: Bagian ini mengkaji daratan, planet bumi, planet-planet, dan benda-benda langit lainnya.

d. Karakteristik Pembelajaran IPA

Kurniawati dkk., (2023) mengemukakan pembelajaran IPA memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dari pembelajaran lainnya, sebagai berikut.

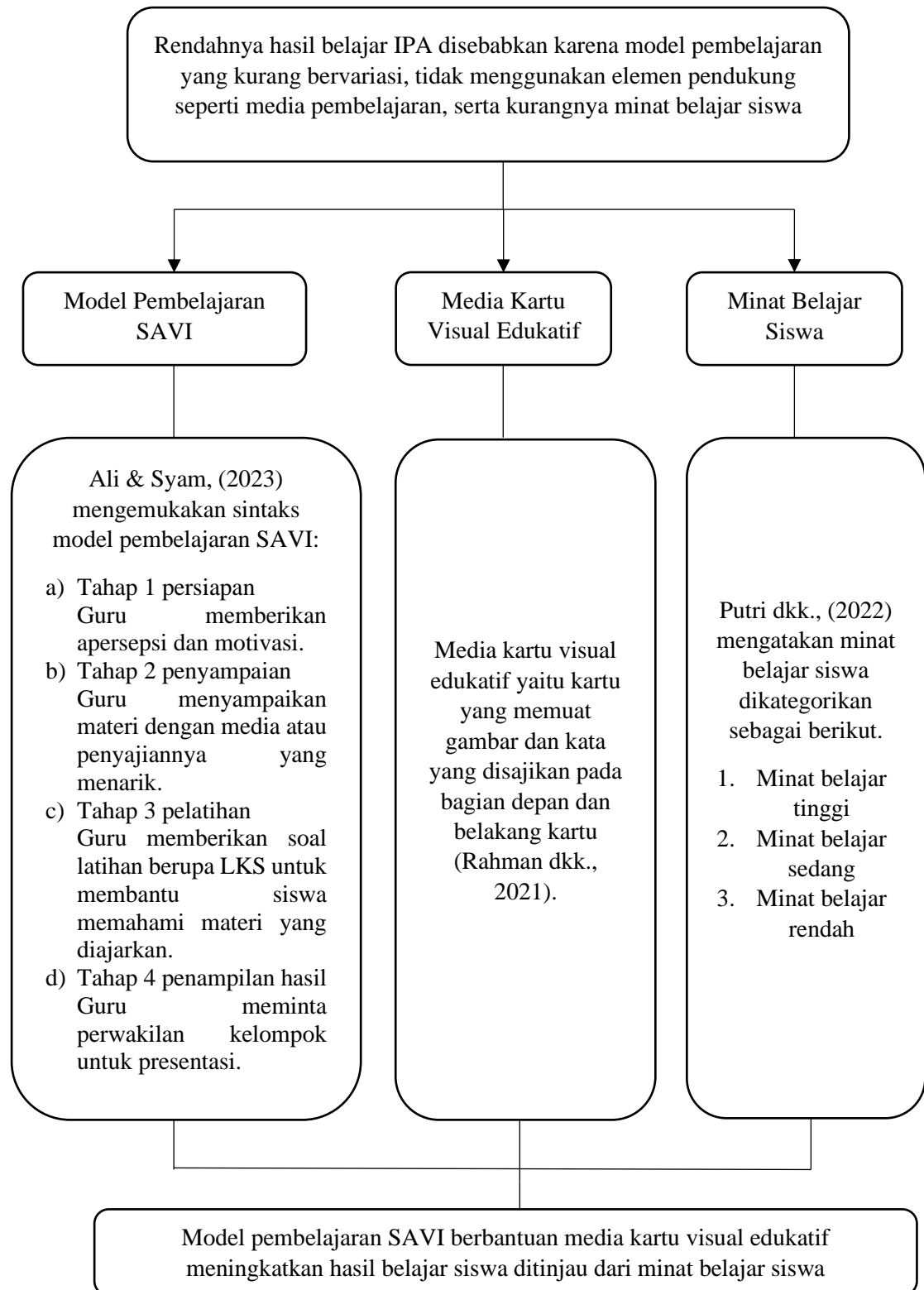
- 1) IPA memiliki nilai ilmiah, yang kebenarannya dapat dibuktikan dengan metode ilmiah sesuai dengan prosedur yang didasarkan pada penelitian sebelumnya. Misalnya, fakta bahwa bumi itu bulat telah dibuktikan melalui penjelajahan oleh Christopher Columbus.
- 2) IPA yakni suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Contohnya pada sistem pernapasan manusia bernapas menggunakan hidung, melewati proses penyaringan pada rambut hidung menuju trakea, udara dari trakea menuju ke paru-paru melalui saluran pernapasan yang disebut bronkus dan bronkiolus, lalu mencapai alveolus.
- 3) IPA pengetahuan teoritis yakni terdiri dari seperangkat konsep yang saling terhubung satu sama lain. Sebagai contoh, konsep sistem

pencernaan manusia berhubungan dengan konsep sistem metabolisme tubuh manusia.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun untuk menggambarkan hubungan antara model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif, hasil belajar IPA, dan minat belajar. Kondisi awal pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPA yang masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak ada elemen pendukung seperti media pembelajaran, serta kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kondisi tersebut membutuhkan penggunaan model pembelajaran dan media yang inovatif seperti model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif. Model pembelajaran SAVI digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Model pembelajaran SAVI memiliki 4 sintaks yaitu, 1) persiapan, 2) penyampaian, 3) pelatihan, dan 4) penampilan hasil.

Peneliti melakukan posttest untuk mengukur pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media kartu visual edukatif. Setelah selesai, diberikan angket minat belajar untuk mengetahui ketertarikan dan perasaan senang siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil posttest dan angket minat belajar kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas suatu rumusan masalah. Dugaan sementara karena hipotesis tersebut belum didukung oleh data atau fakta empiris, melainkan masih berlandaskan pada teori-teori yang relevan. Hipotesis berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji kebenarannya melalui pengumpulan data.

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan siswa yang belajar dengan metode ceramah.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Ada interaksi antara model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.